

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PENGELOLAAN DESA WISATA DALAM RANGKA**  
**MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI DESA**  
**MANTAR SUMBAWA BARAT**



**OLEH**  
**SYIRHAN DEFIRIANSYAH**  
**518100926**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA**  
**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA**  
**YOGYAKARTA**

**2023**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PENGELOLAAN DESA WISATA DALAM RANGKA**  
**MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI DESA**  
**MANTAR SUMBAWA BARAT**



**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata  
di Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta**

**OLEH**

**SYIRHAN DEFIRIANSYAH**

**NIM 518100926**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA**  
**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA**  
**YOGYAKARTA**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**ANALISIS PENGELOLAAN DESA WISATA DALAM RANGKA**  
**MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI DESA**  
**MANTAR SUMBAWA BARAT**



**OLEH :**

**SYIRHAN DEFIRIANSYAH**

**518100926**

**Telah Di Setujui Oleh :**

**Pembimbing I**

**Drs. Prihatno, M.M**  
**NIDN: 0526125901**

**Pembimbing II**

**Fuadi Afif, S.IP., M.Sc**  
**NIDN: 0515088702**

**Mengetahui**  
**Ketua Program Studi Pariwisata**

**Arif Dwi Saputra, S.S., M.M**  
**NIDN: 0525047001**

**BERITA ACARA UJIAN**  
**ANALISIS PENGELOLAAN DESA WISATA DALAM RANGKA**  
**MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI DESA**  
**MANTAR SUMBAWA BARAT**



**OLEH :**  
**SYIRHAN DEFIRIANSYAH**  
**518100926**  
**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji**  
**Dan Dinyatakan LULUS**  
**Pada Tanggal 21 Desember 2023**

**TIM PENGUJI**

**Penguji Utama : Fian Damasdino, S.IP., M.Sc**  
**NIDN. 0525098901**

**Penguji I : Drs. Prihatno, M.M**  
**NIDN. 0526125901**

**Penguji II : Fuadi Afif, S.IP., M.Sc**  
**NIDN. 0515088702**

**Mengetahui**  
**Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta**



**Drs. Prihatno, M.M**  
**NIDN. 0526125901**

## PERNYATAAN KEASLIAN DATA SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SYIRHAN DEFIRIANSYAH

NIM : 518100926

Program Studi : S1 Pariwisata

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGELOLAAN DESA WISATA DALAM RANGKA MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI DESA MANTAR SUMBAWA BARAT” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Skripsi ini disusun berdasarkan penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang tertulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, Desember 2023



SYIRHAN DEFIRIANSYAH

## **HALAMAN MOTTO**

“ANGIN TIDAK BERHEMBUS UNTUK MENGGOYANGKAN  
PEPOHONAN MELAINKAN MENGUJI KEKUATAN AKARNYA”

(ALI BIN ABI THALIB)

“BERJUANGLAH DENGAN SELEMAH-LEMAHNYA IMAN”

(PENULIS)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk orang-orang terdekat saya yang memberikan doa dan dukungan selama penyusunan tugas akhir saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Abi Firman Atriansyah dan Umi Desi Anti, Baba Ainun, Baba Uka, Cik Firda, Cik Fika, Cik Lia, Mbakyu, dan Adik Chintya. Terima kasih atas doa, semangat, motivasi, nasehat, dan pengorbanan yang tidak pernah henti sampai saat ini, semoga kalian semua panjang umur dan sehat selalu.
2. Untuk keluarga besar yang senantiasa mendengarkan keluh kesah, memberi dukungan, motivasi, pengingat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Teman-teman Eri, Syahrul, Ical dan seluruh pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu-persatu oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen STP AMPTA Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses perkuliahan berlangsung.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Penulis kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Pengelolaan Desa Wisata Dalam Rangka Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Desa Mantar Sumbawa Barat” merupakan syarat untuk dapat menyelesaikan program sarjana (S1) pada program studi pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi terdapat berbagai rintangan yang dihadapi oleh penulis, namun dapat dilalui berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Prihatno, MM selaku dosen pembimbing satu dan Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan baik dalam proses penyusunan skripsi
2. Fuadi Afif., S.IP., M.Sc selaku dosen pembimbing dua satu yang telah memberikan bimbingan serta arahan dengan baik dalam proses penyusunan skripsi.
3. Fian Damardino, S.IP., M.Sc selaku dosen penguji utama
4. Seluruh narasumber di Desa Mantar Sumbawa Barat yang telah bersedia meluangkan waktu dalam proses penelitian skripsi
5. Semua pihak yang memberikan semangat, dukungan, doa dan bantuan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi

Demikian skripsi ini dibuat dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mohon maaf atas kesalahan dan kekurangan yang ada sekaligus memohon bimbingan serta kritik dan saran dari semua pembaca untuk perbaikan pada penelitian berikutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta,    Desember 2023

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN DATA SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Teorisasi .....	11
1. Pengertian Pengelolaan .....	11
2. Pengelolaan Kepariwisata .....	14
3. Pengertian Kepariwisata.....	15
4. Pengertian Pariwisata .....	16
5. Pelaku Pariwisata .....	18
6. Jenis-jenis Wisata.....	20
7. Desa Wisata.....	22
B. Penelitian Terdahulu .....	24
C. Kerangka Pemikiran.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	30

B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	30
C. Teknik Cuplikan.....	31
D. Sumber Data.....	31
E. Metode Analisis Data.....	32
F. Uji Keabsahan Data .....	34
G. Metode Analisis Data.....	35
H. Alur Penelitian .....	36

#### **BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum.....	39
1. Profil Desa Mantar .....	39
2. Sejarah Desa Mantar .....	42
3. Visi dan Misi .....	46
4. Tujuan.....	46
5. Mata Pencaharian Penduduk .....	47
6. Keadaan Sosial Masyarakat .....	48
7. Susunan Organisasi dan Tugas Pokok Pengelola Desa Mantar .....	48
8. Destinasi Wisata Mantar .....	50
B. Hasil dan Pembahasan .....	53
1. Perencanaan ( <i>Planning</i> ).....	53
2. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ).....	54
3. Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ).....	54
4. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) .....	54
5. Pengelolaan Desa Wisata Mantar .....	55
6. Kendala Dalam Pengelolaan Wisata Alam Desa Mantar .....	63
7. Dampak Desa Wisata Mantar terhadap Ekonomi Masyarakat ....	69

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Table 4.1 Mata Pencaharian Desa Mantar .....	47
Tabel 4.2 Indikator dan Penemuan dari Analisis POAC.....	73

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Desa Mantar.....	40
Bagan 4.2 Struktur Pokdarwis.....	49

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Fasilitas Wisata

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian

Lampiran 5 Lembar Bimbingan

## **ABSTRAK**

Pengelolaan pada suatu objek wisata sangat penting untuk dilakukan karena merupakan suatu tahapan perubahan menuju keadaan atau kondisi yang diterapkan. Tanpa adanya pengelolaan dalam objek wisata maka tidak akan ada perkembangan dan perubahan yang terjadi. Dengan adanya pengelolaan objek wisata yang baik, maka sektor pariwisata mampu menciptakan lapangan kerja serta usaha dan dapat menjadi penggerak perekonomian bagi daerah maupun negara. Desa Wisata Mantar adalah salah satu Desa yang memiliki banyak wisata. Desa Wisata Mantar ini memiliki potensi untuk berkembang, namun pengelolaan yang dilakukan kurang optimal serta terdapat banyak kendala, sehingga mempengaruhi pembangunan dan pengembangan objek wisata tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan, data dikumpulkan melalui wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur, selain itu metode pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Metode analisa pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan menganalisis pengelolaan yang diterapkan di Desa Wisata Mantar serta dampak yang diakibatkan dari pengelolaan yang dilakukan. Hasil penelitian ini adalah 1) Pengelolaan yang dilakukan belum optimal sehingga berpengaruh pada pengembangan lokasi wisata yang berjalan lambat. 2) Terdapat kendala yang menghambat proses pengelolaan Desa Wisata Mantar misalnya kurangnya pendanaan, akses transportasi yang sulit dijangkau dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pariwisata. 3) Dampak yang diakibatkan dari adanya kegiatan pariwisata di Desa Mantar belum maksimal sebagaimana pariwisata seharusnya, sehingga tidak semua masyarakat dapat merasakan dampak positif dari kegiatan tersebut.

**Kata Kunci: Pengelolaan, Pariwisata, Kendala, Dampak**

## **ABSTRACT**

*Management of a tourist attraction is very important to do because it is a stage of change towards the conditions or conditions that are applied. Without management in tourist attractions, there will be no development and changes that occur. With good management of tourist attractions, the tourism sector is able to create jobs and businesses and can become an economic driver for the region and country. Mantar Village Tourism is one of the villages that has many tourist attractions. Mantar Village tourism has the potential to develop, but the management carried out is less than optimal and there are many obstacles, which affect the construction and development of this tourist attraction. This research uses a qualitative approach, the type of research is field research, data is collected through structured and unstructured interviews, apart from that the data collection method is through observation and documentation. The analytical method in this research is descriptive qualitative, namely by analyzing the management implemented in Mantar Village tourism and the impacts caused by the management carried out. The results of this research are 1) The management carried out is not optimal so it has an impact on the slow development of tourist locations. 2) There are obstacles that hinder the tourism management process in Mantar Village, for example lack of funding, difficulty in accessing transportation and low public awareness of tourism. 3) The impact resulting from tourism activities in Mantar Village has not been maximized as it should be, so not all people can feel the positive impact of these activities.*

**Keywords: Management, Tourism, Constraints, Impact**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan suatu kegiatan dimana dalam prosesnya melibatkan masyarakat secara langsung, sehingga pariwisata membawa dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Mahendrayani & Suryawan (2018) menyatakan bahwa pariwisata ialah sektor penting yang mendorong pembangunan ekonomi, karena pariwisata berkaitan erat dengan sektor ekonomi. Sektor pariwisata berkontribusi dalam menyalurkan sumbangan bagi penerimaan devisa, peningkatan kesempatan untuk berusaha serta menciptakan beragam lapangan kerja. Selain itu, dapat meningkatkan pendapatan pemerintah pusat maupun daerah.

Pembangunan kepariwisataan memiliki peran penting dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Aspek ekonomi pariwisata memberi kontribusi devisa dari kunjungan wisatawan. Sedang dalam aspek sosial, pariwisata berperan dalam penyerapan tenaga kerja, untuk apresiasi seni, tradisi dan budaya bangsa, serta peningkatan jati diri bangsa. Dalam aspek lingkungan, pariwisata dapat mengangkat produk berupa barang dan jasa wisata seperti kekayaan dan keunikan alam dan laut, serta sebagai alat efektif bagi pelestarian lingkungan alam dan seni budaya tradisional (Zaenuri, 2012).



Kenyataan bahwa sektor pariwisata penting untuk mendukung perekonomian ini melandasi adanya program pembangunan dan pengembangan objek wisata. Pemerintah melalui Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata telah merencanakan dan mengembangkan lokasi pariwisata sebagai kegiatan industri. Menurut Yanma & Zaenuri (2021) industri pariwisata adalah “serangkaian sebuah perusahaan dengan beraneka ragam skala, fungsi, lokasi dan bentuk yang mempunyai kaitan fungsional dengan tujuan untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan”.

Proses pengembangannya, sektor pariwisata disuatu daerah dapat menarik sektor lain untuk berkembang pula. Tentunya pembangunan suatu objek wisata tidak hanya berhenti sampai di mana objek wisata tersebut jadi secara fisik, namun diperlukan pula pengelolaan bagaimana agar objek wisata tersebut menarik sehingga dapat mendatangkan banyak pengunjung. Dalam membangun sebuah industri pariwisata yang baik secara kualitas dan dapat memberikan pengaruh positif bagi pengembangan kondisi ekonomi di Indonesia, perlu adanya suatu strategi khusus untuk mencapainya. Banyak faktor penting yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan agar tercapai rencana pengembangan dan pembangunan yang tepat sasaran dan berkelanjutan. Faktor tersebut di antaranya perencanaan yang matang, strategi yang tepat guna maupun sasaran, pembenahan objek wisata dan penyediaan fasilitas yang memadai, serta

pelayanan hingga promosi atau pemasaran pariwisata untuk menunjang pembangunan pariwisata.

Perkembangan pariwisata dapat menjadi daya tarik perubahan baik perubahan ekonomi, pembangunan, sosial dan budaya. Meskipun potensi perkembangan pariwisata sangat besar dan menggiurkan, akan tetapi sektor pariwisata juga merupakan sektor yang sangat sensitif terhadap perubahan. Seperti yang terjadi pada tahun 2020, pariwisata Indonesia mengalami keterpurukan akibat adanya pandemi. Meskipun merupakan sektor yang sangat riskan terhadap perubahan, sektor pariwisata tetap menjanjikan untuk terus dikembangkan. Sektor pariwisata dapat bangkit, tumbuh dan berkembang lagi (Yelvita, 2022). Sejalan dengan Rahayu et al (2022) mengatakan bahwa pengembangan pariwisata menghadirkan sejumlah manfaat bagi perekonomian, namun apabila tidak memiliki perencanaan yang matang, tentu dapat berimplikasi pada tidak tercapainya tujuan pembangunan itu sendiri.

Perlunya peranan sejumlah pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat untuk menciptakan keadaan yang memberikan manfaat bagi pengembangan wisata. Keterlibatan penduduk lokal melalui perdagangan serta layanan jasa, misalnya toko souvenir, fotografi, kuliner dan lainnya, diperlukan pula sinergitas bersama, diantara pengelola objek wisata/ wisata kuliner dan penduduk lokal, setiap lokasi wisata atau wisata kuliner membutuhkan beberapa pekerja, hal ini tentu berdampak pada penyerapan

tenaga kerja dan berpengaruh terhadap peningkatan minat kunjungan wisatawan.

Pengelolaan pada suatu objek wisata sangat penting untuk dilakukan karena merupakan suatu tahapan perubahan menuju keadaan atau kondisi yang diterapkan. Tanpa adanya pengelolaan dalam objek wisata maka tidak akan ada perkembangan dan perubahan yang terjadi. Dengan adanya pengelolaan objek wisata yang baik, maka sektor pariwisata mampu menciptakan lapangan kerja serta usaha dan dapat menjadi penggerak perekonomian bagi daerah maupun negara. Oleh karena itu sektor pariwisata harus dikelola oleh orang-orang yang ahli dalam kepariwisataan.

Pengembangan pariwisata pada dasarnya meliputi tiga golongan pokok antara lain (Yoeti, 1983):

1. Objek pariwisata yang terdapat pada daerah tujuan wisata, yang menjadi daya tarik orang-orang untuk berkunjung ke tempat tersebut.
2. Fasilitas yang diperlukan ditempat tersebut, seperti penginapan, rumah makan, hiburan serta tempat belajar pembuatan souvenir.
3. Transportasi yang menghubungkan antara daerah asal pengunjung dengan daerah tujuan wisatawan serta transportasi yang tersedia dari tempat tujuan ke objek pariwisata.

Pengembangan pariwisata merupakan pengembangan suatu daerah yang memiliki tujuan pariwisata (destinasi pariwisata). Selain itu kegiatan pariwisata juga dikatakan sebagai *multiplier effect*, dimana kegiatan

pariwisata melibatkan banyak unsur dan memberikan dampak positif terhadap berbagai macam unsur, sehingga pengembangan daerah tujuan pariwisata memiliki peran penting dalam beberapa aspek, yaitu aspek ekonomi, aspek sosial dan budaya serta aspek lingkungan alam. Hal ini didukung pula oleh perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih, membuat setiap pengguna dunia maya menjadikan destinasi-destinasi wisata sebagai tempat untuk mengekspresikan beberapa kreasi mereka. Maka dari itu, dapat di prediksikan bahwa pengembangan pariwisata yang ada dapat menarik banyak wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Jika semakin banyak peminat di sektor-sektor pariwisata, maka sektor tersebut dapat meningkatkan pengunjung atau wisatawan maupun pendapatan di daerahnya (Oktaviani & Yuliani, 2023).

Pariwisata juga dapat diartikan sebagai sebuah industri yang didalamnya terdapat komponen yaitu atraksi wisata, aksesibilitas, *amenity* atau fasilitas dan *ancillary* atau organisasi yang mengurus kepariwisataan. Salah satu daya tarik dalam berwisata adalah wisata kuliner. Wisata kuliner adalah wisata yang berfokus kepada atraksi kuliner, termasuk didalamnya *food and beverage* yang menjadi salah satu segmen dari pariwisata. Saat ini wisata kuliner telah ada dalam berbagai format seperti jajanan kuliner, restoran, buku masak, petunjuk makanan dan resep-resep adaptasi makanan mulai dari bahan-bahan dasar hingga tampilannya. Wisata kuliner tidak hanya meliputi proses produksi dan persiapan saja, namun juga mencirikan pada kekhasan unsur budaya dari makanan

tersebut dan orang yang terlibat dalam proses produksi serta akses untuk dapat menikmati makanan tersebut Borrego (2021).

Hal serupa disampaikan oleh Rahma (2020) bahwa Bank Indonesia (BI) menyatakan pariwisata merupakan sektor yang paling efektif untuk mendongkrak devisa Indonesia. Salah satu alasannya karena sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan pariwisata terdapat di dalam negeri. Selain Sumber Daya Manusia (SDM), sumber daya yang dimaksud adalah letak geografis antara lain luas wilayah serta keragaman sumber daya alam, budaya, kuliner dan kekayaan yang ada di tanah air. Sumber daya inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Terlebih saat ini, di Indonesia memiliki banyak destinasi eksotis dan memukau. Tidak hanya *wisata* alam yang beragam, wisata budaya serta sejarah di Indonesia juga tidak kalah menarik. Hal ini karena Indonesia memiliki ratusan suku budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke.

Kabupaten Sumbawa Barat (KSB) merupakan salah satu daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama pada sektor pariwisata. Sektor pariwisata di KSB terdiri dari beragam jenis keindahan alam terutama wisata pantai, danau, air terjun, bahkan budaya dan adat istiadat daerah sekitar. Adapun salah satu desa yang menjadi pusat pengembangan pariwisata di KSB yaitu desa Mantar. Secara geografis Desa Mantar memiliki karakteristik tersendiri yaitu berada pada ketinggian 586 meter di atas permukaan laut dengan luas

sekitar 30.18 km<sup>2</sup> hal ini menjadikan Desa Mantar banyak di minati oleh para wisatawan yang menyukai panorama alam dari ketinggian. Desa Mantar memiliki sumber daya alam dan pemandangan yang indah, kaya akan seni dan budaya asli masyarakat Sumbawa (suku samawa) mulai dari kebiasaan masyarakat setempat yaitu bertani masih terbilang sederhana dan tradisional. Selain itu, budaya masyarakat serta peninggalan sejarah juga masih ada dan tetap dijaga seperti Barapan Ayam (balapan ayam), Barapan Kebo (balapan kerbau), Maen Jaran (kuda pacuan), Kesenian Sakeco atau (berbalas pantun ala masyarakat Sumbawa), tradisi di acara pernikahan dan peninggalan sejarah seperti guci dan pusaka lainnya (Kabmataram.go.id, 2007)

Kawasan Mantar dikenal dengan wilayah yang memiliki medan cukup terjal dengan jalan menanjak dan jurang-jurang yang curam disisinya. Maka dari itu, kawasan Mantar sangat cocok menjadi jalur tracking. Mantar adalah salah satu desa yang cukup dikenal dikalangan masyarakat bahkan hingga ke tingkat nasional, karena desa ini pernah menjadi lokasi pengambilan gambar film Serdadu Kumbang. Dari gambaran geografis daerah Mantar, selain dari objek wisata yang memiliki keindahan alam, desa Mantar ini juga memiliki spot paralayang yang dikenal oleh wisatawan asing. Berbagai fasilitas penunjang objek wisata di desa Mantar pun juga sudah disediakan oleh pemerintah daerah bekerja sama dengan masyarakat setempat. Seperti yang kita ketahui, pariwisata dengan objek wisata yang indah di seluruh Indonesia ini sudah dikenal

oleh wisatawan-wisatawan asing, bukan hanya segelintir orang saja tapi hampir seluruh masyarakat di dunia. Hal ini memberikan manfaat bagi Sumbawa Barat, terutama bagi desa Mantar itu sendiri. Objek wisata indah yang terdapat di desa tersebut menjadi peluang besar untuk membantu peningkatan wisatawan bahkan pendapatan masyarakat sekitar (Muhammad Nursan, 2017).

Namun pada kenyataannya di Desa Mantar tepatnya pada kecamatan Poto Tano masih kurang terpendang para wisatawan dikarenakan kurangnya pengelolaan dengan baik seperti fasilitas yang tidak memenuhi standar wisata dan kurangnya akses untuk mempromosikan wisata. Hal tersebut membuat kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung sehingga terjadinya penurunan wisatawan pada daerah setempat. Maka dari itu, pengelola objek wisata dan masyarakat setempat dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata harus bekerjasama dengan kompak. Sangat diharapkan pemerintah daerah dan masyarakat setempat mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi di sektor pariwisata ini, karena keberadaan sektor pariwisata tersebut akan mampu meningkatkan pengunjung atau wisatawan. Topik ini menarik untuk diteliti karena dilihat dari kehidupan masyarakat Sumbawa Barat itu sendiri, khususnya disalah satu desa yang berada di Kecamatan Poto Tano yang masih bermata pencaharian dengan cara bertani, akan tetapi dengan adanya objek wisata baru di daerah Mantar, hal tersebut memberikan peluang untuk meningkatkan wisatawan datang ke Kecamatan Poto Tano, sehingga

daerah tersebut menjadi lebih banyak dikenal oleh kalangan wisatawan mancanegara. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah tentang **“Analisis Pengelolaan Desa Wisata dalam Rangka Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Desa Mantar Sumbawa Barat”**.

### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan wisata di Desa Mantar Sumbawa Barat ?
2. Apa kendala yang dihadapi pengelola wisata, serta solusi yang dilakukan oleh pengelola Desa Wisata Mantar Sumbawa Barat ?
3. Bagaimana dampak pengelolaan yang diterapkan saat ini terhadap ekonomi masyarakat sekitar Desa Wisata Mantar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengelolaan wisata di Desa Mantar Sumbawa Barat.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pengelola wisata, serta solusi yang dilakukan oleh pengelola Desa Wisata Mantar Sumbawa Barat.
3. Untuk mengetahui dampak pengelolaan yang diterapkan saat ini terhadap ekonomi masyarakat sekitar Desa Wisata Mantar.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, antara lain yaitu :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dengan tema analisis manajemen pengelolaan wisata alam dalam meningkatkan jumlah pengunjung.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Penulis

Sebagai wadah untuk menambah pengetahuan serta sumbangan saran, pemikiran dan informasi mengenai manajemen pengelolaan wisata alam yang baik.

###### b. Bagi Akademik

Sebagai asset dokumentasi yang dapat dijadikan acuan proses pembelajaran mengenai manajemen pengelolaan yang diterapkan di objek wisata dalam upaya meningkatkan jumlah wisatawan

###### c. Bagi Pengelola Tempat Wisata

Sebagai bahan pertimbangan dalam memanajemen pengelolaan dan pengembangan wisata alam yang baik sebagai upaya meningkatkan jumlah wisatawan ke wisata alam tersebut.